

KAPABILITAS MANAJERIAL KEPALA SEKOLAH PEREMPUAN DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN TAHFIZ DI SMA ASSA'ADAH BUNGAH GRESIK

Abdul Basir¹, Moh. Maghfur², Lutfi Hakim³, Muhammad Wahyu Amirulloh⁴, Farikhul Anwar⁵

^{1,2,4,5} Universitas Qomaruddin, ³ UIN Sunan Ampel Surabaya

e-mail : basir83abdul@gmail.com

Info Artikel

Abstract

Keywords:

Managerial capability, female school principal, tahfiz learning, SMA Assa'adah.

Kata kunci:

Kapabilitas manajerial, kepala sekolah perempuan, pembelajaran tahfiz, SMA Assa'adah

This study aims to describe the managerial capabilities of a female school principal in managing the tahfiz (Qur'an memorization) learning program for Grade X students at SMA Assa'adah Bungah Gresik. The background of this research is based on the significant role of school principals as educational managers, especially in the context of tahfiz learning. This research employs a qualitative approach with a descriptive research design. Data collection techniques include in-depth interviews, observation, and documentation. The results of the study indicate that: (1) The female principal's managerial capabilities at SMA Assa'adah encompass key management functions such as planning, implementation, supervision, and effective decision-making; (2) The implementation of the tahfiz learning program in Grade X runs effectively through routine activities such as muroja'ah (review), additional memorization, and in-depth verse comprehension; (3) The leadership strategies applied by the principal include motivation, personal guidance, and supervision of the tahfiz process for both dormitory and non-dormitory students

Abstrak.

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kapabilitas manajerial kepala sekolah perempuan dalam mengelola pembelajaran tahfiz kelas X di SMA Assa'adah Bungah Gresik. Latar belakang penelitian ini didasari oleh pentingnya peran kepala sekolah sebagai manajer pendidikan, khususnya dalam konteks pembelajaran tahfiz Al-Qur'an. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui wawancara mendalam, observasi, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa: (1) Kapabilitas manajerial kepala sekolah perempuan di SMA Assa'adah meliputi kemampuan dalam fungsi manajemen seperti perencanaan, pelaksanaan, pengawasan, serta pengambilan keputusan yang efektif; (2) Implementasi pembelajaran tahfiz di kelas X berjalan baik dengan adanya program rutin seperti muroja'ah, hafalan tambahan, dan pendalaman ayat; (3) Strategi kepemimpinan yang diterapkan kepala sekolah mencakup pemberian motivasi, bimbingan personal, serta pengawasan terhadap proses tahfiz baik bagi siswa yang tinggal di pondok maupun yang tinggal di rumah

PENDAHULUAN

Manajemen Pendidikan Islam merupakan suatu proses manajemen/pengelolaan lembaga pendidikan Islam yang dilakukan berdasarkan ajaran-ajaran Islam dengan cara mempelajari sumber-sumber yang berkaitan dengan manajemen pendidikan Islam untuk mencapai tujuan pendidikan Islam yang efektif dan efisien. Ramayulis¹ menyatakan bahwa pengertian yang sama dengan hakikat manajemen adalah *al-tadbir* (pengatur). Kata ini merupakan bentuk lain dari kata *dabbara* (mengatur) yang banyak terdapat dalam Al-quran seperti firman Allah SWT:

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِمَّا
تَعُدُّونَ

*Artinya :Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu. (QS. As-Sajdah/ 32: 5).*²

Dari isi kandungan ayat di atas dapatlah diketahui bahwa Allah SWT adalah bukti pengatur alam (*Al mudabbir*). Keteraturan alam raya ini merupakan bukti kebesaran Allah SWT dalam mengelola alam ini. Namun, karena manusia diciptakan Allah telah dijadikan sebagai khalifah di bumi, maka dia harus mengatur dan mengelola bumi dengan sebaik-baiknya sebagaimana Allah mengatur alam raya ini.

Dalam konteks manajemen, pandangan umum yang masih berlaku di masyarakat adalah bahwa seorang pemimpin lebih sering dianggap lebih tepat jika berjenis kelamin laki-laki. Namun, seiring dengan perkembangan zaman dan kesadaran tentang kesetaraan gender, semakin banyak pihak yang menyadari bahwa sosok perempuan juga mampu menjadi pemimpin yang efektif. Beberapa kalangan ulama' mungkin pernah berpendapat bahwa perempuan tidak seharusnya menjadi pemimpin, tetapi dalam Islam sendiri, tidak ada larangan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin.

Islam mengakui hak-hak, kehormatan, dan kewajiban perempuan sesuai dengan martabat dan tanggung jawab mereka sebagai makhluk yang sama-sama bertanggung jawab di hadapan Allah, baik dalam lingkup pribadi, keluarga, masyarakat, maupun negara. Oleh karena itu, tidak ada batasan atau larangan bagi perempuan untuk menjadi pemimpin dalam berbagai bidang, termasuk dalam manajemen.

Islam mengajarkan prinsip-prinsip kesetaraan gender dan memandang kemampuan dan kualifikasi sebagai kriteria utama dalam menentukan pemimpin. Jika seorang perempuan memiliki

¹ Ramayulis, Ilmu Pendidikan Islam, (Jakarta: Kalam Mulia, 2008), hal. 362

² QS. As-Sajdah (32:5)

kualifikasi, kepemimpinan, dan kompetensi yang diperlukan, tidak ada alasan untuk menghalangi mereka menjadi pemimpin.

Perlu diingat bahwa interpretasi agama dapat berbeda-beda tergantung pada perspektif dan pemahaman yang diterapkan. Namun, secara keseluruhan, Islam memberikan kesempatan dan ruang bagi perempuan untuk berkontribusi sebagai pemimpin dan berperan aktif dalam masyarakat, selama hal itu sesuai dengan ajaran-ajaran agama dan nilai-nilai Islam

Sebelum hadirnya Islam pun, perempuan sudah dapat menjadi pemimpin. Dalam Al-quran surat An-Naml ayat: 23 yang bunyinya sebagai berikut:

إِنِّي وَجَدْتُ امْرَأَةً تَمْلِكُهُمْ وَأُوتِيَتْ مِنْ كُلِّ شَيْءٍ وَلَهَا عَرْشٌ عَظِيمٌ

Artinya: Sungguh, kudapati ada seorang perempuan yang memerintah mereka, dan dia dianugerahi segala sesuatu serta memiliki singgasana yang besar. (QS. An-Naml/ 27: 23).³

Dari ayat tersebut dijelaskan tentang kepemimpinan Ratu Balqis yang memimpin kerajaan Saba' (Yaman) pada masa Nabi Sulaiman AS yang merupakan salah satu contoh bahwa Islam tidak melarang perempuan untuk mengambil peran menjadi seorang pemimpin dalam sebuah komunitas, lembaga, ataupun organisasi.

Pendidikan Islam merupakan suatu usaha untuk mengembangkan, mendorong, dan mengajak manusia agar lebih maju dan membentuk pribadi yang memiliki akhlak yang mulia, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tertuang dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional. Tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dengan mengembangkan potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, demokratis, dan bertanggung jawab.

Al-quran adalah kalam Allah yang merupakan mukjizat yang diturunkan kepada manusia melalui Malaikat Jibril, dengan perantara Rasul terakhir, Nabi Muhammad SAW. Al-quran berfungsi sebagai petunjuk bagi manusia sebagai makhluk psikofisik yang bernilai ibadah. Keistimewaan Al-quran adalah ia dijelaskan dan dimudahkan untuk dihafal. Al-quran adalah sumber utama ajaran Islam dan menjadi panduan hidup bagi setiap Muslim. Selain memberikan petunjuk tentang hubungan manusia dengan Tuhan-Nya, Al-quran juga mengatur hubungan manusia dengan sesama manusia (hablum min Allah wa hablum min an-nas) dan dengan alam sekitarnya.

³ QS. An-Naml (27:23)

Belajar agama merupakan ajaran Allah SWT yang berisi tentang petunjuk dan tuntunan-Nya di dunia. Tuntunan tersebut mencakup ibadah, berzikir, berdoa, dan lainnya, yang dapat mendekatkan diri seseorang kepada Allah SWT. Agama mengandung kebaikan-kebaikan yang selalu mendekatkan seseorang pada jalan Allah SWT. Dengan mengamalkan kebaikan-kebaikan tersebut, seseorang akan selalu ingat terhadap larangan-larangan Allah SWT, sehingga dapat menghindari perbuatan dosa yang tidak baik dan harus dihindari.

Dengan memahami isi Al-quran dan mengamalkannya dengan sungguh-sungguh dan konsisten dalam kehidupan sehari-hari, pendidikan agama dapat membantu individu mendekatkan diri kepada Allah SWT dan mengikuti petunjuk-Nya untuk hidup berakhlak mulia dan beribadah dengan sepenuh hati.

Rasulullah SAW bersabda, Artinya: "Orang terbaik di antara kalian adalah orang yang mengajarkan Al-quran (mu'allim) dan yang mempelajarinya (muta'allim)". (Hr. Bukhari, Abu Dawud, Tirmidzi, Nasai, Ibnu Majah).⁴

Allah SWT menjanjikan kehidupan yang lapang bagi mereka yang mempelajari Al-quran, dan memberikan banyak kemudahan hidup kepada para pengkaji Al-quran. Rasulullah SAW juga mendorong untuk menghafal atau membaca Al-quran dengan lancar, sehingga hati setiap Muslim tidak kosong dari isi kitab Allah SWT.

Saat ini, banyak lembaga pendidikan Islam baik formal maupun non-formal yang fokus pada pembelajaran tahfiz Al-quran. Salah satunya adalah SMA Assa'adah Bungah Gresik, sebuah lembaga pendidikan Islam formal yang berkomitmen untuk mencetak generasi penghafal Al-quran. Lembaga ini berusaha membimbing para siswa agar mencintai Al-quran melalui pembelajaran tahfiz. Proses pembelajaran ini memberikan dampak positif dalam membentuk moral keagamaan, aktivitas, dan kreativitas para peserta didik melalui berbagai interaksi pembelajaran.

SMA Assa'adah Bungah Gresik berada di bawah naungan yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin. Manajemen pembelajaran tahfiz di sekolah ini dikendalikan dengan baik oleh Ibu Muslihah, M.Si., selaku Kepala sekolah, serta didukung oleh para guru-guru tahfiz. Hasil hipotesis penelitian sederhana menyimpulkan bahwa kapabilitas manajerial kepala sekolah di SMA Assa'adah tergolong baik dan terkoordinasi dengan rapi, termasuk dalam implementasi pembelajaran tahfiz di sekolah. Kepala sekolah ini juga terbukti cakap dalam menjalankan tugas-tugasnya, mulai dari mengatur proses belajar mengajar, mengkoordinasikan kegiatan, menyusun perencanaan, mengarahkan, hingga mengendalikan berbagai kegiatan di sekolah. Oleh karena itu,

⁴ Al- Qur'an dan Hadits

peneliti menyimpulkan bahwa kapabilitas manajerial Kepala sekolah SMA Assa'adah sudah baik dan memungkinkan untuk pengembangan lebih lanjut mengenai manajemen di dalam sekolah.

Dalam implementasi pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah, terdapat beberapa metode yang digunakan oleh para guru, seperti muroja'ah, penambahan hafalan, dan pencarian ayat-ayat yang sama dalam Al-quran untuk memperkuat pemahaman siswa. Strategi pembelajaran tahfiz yang dilakukan oleh kepala sekolah dan para guru tahfiz memiliki target agar peserta didik mampu membaca Al-quran secara tartil, memahami ilmu tajwid, menghafal juz amma, surat-surat khusus (seperti Surah Yasin, Al-Waqi'ah, dan Al-Mulk), dan memiliki hafalan Al-quran minimal 10 juz. Pembiasaan membaca Al-quran dan salat dhuha dilakukan setiap hari sebelum memulai jam pelajaran. Pembinaan membaca secara tartil dan ilmu tajwid termasuk dalam program intrakurikuler (mata pelajaran keterampilan Al-quran) dan ekstrakurikuler wajib. Sedangkan hafalan Al-quran minimal 10 juz diintegrasikan dalam program kelas tahfiz dan ekstrakurikuler pilihan (ekstrakurikuler tahfiz).

Para siswa di SMA Assa'adah tidak hanya mendapatkan ilmu dari sekolah, tetapi juga mendapat tambahan ilmu agama dari guru-guru di pondok pesantren. Lebih menariknya lagi, para siswa yang berhasil meraih prestasi dalam hafalan Al-quran berkesempatan mendapatkan berbagai jenis beasiswa, termasuk beasiswa bebas SPP selama menempuh pendidikan dan berbagai bentuk beasiswa lainnya.

Keseluruhan, SMA Assa'adah Bungah Gresik adalah sebuah lembaga pendidikan Islam yang berdedikasi untuk membimbing generasi muda agar mencintai dan menghafal Al-quran, serta memberikan dukungan dan fasilitas bagi siswa yang berhasil mencapai prestasi dalam tahfiz Al-quran. Oleh karena itu penulis tertarik dengan pola pengelolaan manajemen tahfiz yang telah diterapkan di SMA Assa'adah Bungah Gresik karena kepala sekolah perempuan yang mungkin dari beberapa sudut pandang masyarakat kurang mumpuni ketimbang Kepala sekolah laki-laki. Untuk itu penulis melakukan penelitian dengan judul "Kapabilitas Manajerial Kepala Sekolah Perempuan dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz di Sma Assa'adah Bungah Gresik."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif atau yang biasa disebut dengan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang bersifat atau memiliki karakteristik, bahwa datanya dinyatakan dalam keadaan sewajarnya atau sebagaimana adanya (*natural setting*) dengan tidak merubah dalam bentuk simbol-simbol atau bilangan sehingga dalam penelitian ini peneliti

menggambarkan peristiwa maupun kejadian yang ada di lapangan tanpa mengubahnya menjadi angka maupun simbol.⁵

Teknik pengumpulan data meliputi Wawancara mendalam dengan kepala sekolah, guru tahfiz, dan siswa, Observasi terhadap proses pelaksanaan pembelajaran tahfiz di kelas, dan dokumentasi, berupa foto kegiatan, jadwal tahfiz, serta program kerja kepala sekolah. Data dianalisis melalui tiga tahap: reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah melakukan penelitian di SMA Assa'adah Bunga Gresik, pada bagian ini dipaparkan hasil penelitian dan data yang diperoleh peneliti selama penelitian. Paparan data dan hasil penelitian adalah pengungkapan dan pemaparan data maupun temuan yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan, dengan menggunakan metode observasi, wawancara, dan dokumentasi. Berikut data yang diperoleh peneliti tentang masalah yang ditemukan di lapangan :

1. Kapabilitas *Managerial* Kepala Sekolah dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz di SMA Assa'adah Bunga Gresik

a. Ruang Lingkup Kepala Sekolah

Kepala sekolah memiliki ruang lingkup dalam manajemennya. Hal yang termasuk menjadi ruang lingkup kepala sekolah yakni khususnya tentang *memanagerial*, penanggung jawab semua yang ada di sekolah termasuk manajemen penilaian kinerja guru, pembinaan, pembelajaran, dan segala sesuatu yang terkait dengan manajemen yang ada di sekolah. Sebagaimana seperti yang dikatakan oleh Ibu Muslihah, M.Si. selaku kepala sekolah SMA Assa'adah pada wawancara penelitian terkait *managerial* kepala sekolah, beliau mengatakan:

*"Yang menjadi ruang lingkup kepala sekolah adalah khusus tentang managerial. Untuk memanagerial semua yang ada di sekolah dan sebagai penanggung jawab. Semua hal yang ada di sekolah menjadi ruang lingkup kepala sekolah, termasuk memanagerial guru-guru, sarpras, kurikulum, perencanaan, TU, dan lain-lain. Meskipun dalam hal itu sudah ada petugasnya tetapi kepala sekolah harus tetap bisa memanagerial hal itu, kalau kepala sekolah tidak bisa memanagerial hal tersebut bisa-bisa jadi kacau".*⁶

b. Kapabilitas atau Kemampuan *managerial* kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz

Sebagai kepala sekolah perlu memiliki kemampuan dalam melaksanakan tugasnya. Kemampuan yang perlu dimiliki seorang kepala sekolah yaitu kemampuan *managerial*, *supervisor*, dan *evaluator*. Kemampuan tersebut sangat penting dalam pelaksanaan perencanaan yang ada di sekolah. Kepala sekolah perlu memiliki kemampuan *managerial* agar

⁶ Wawancara dengan Muslihah, Kepala Sekolah SMA Assa'adah Bunga Gresik, 17 Juni 2023.

dapat memajemen hal-hal yang ada di sekolah. Kepala sekolah juga perlu menjadi *supervisor* sebagai pembinaan untuk membantu para guru meningkatkan dirinya dalam bidang profesinya. Kepala sekolah juga perlu menjadi *evaluator* guna mencari hal-hal yang menjadi faktor pendorong dan penghambat dalam pelaksanaan kegiatan yang ada di sekolah. Hal tersebut di jelaskan oleh Kepala sekolah, beliau menjelaskan:

"Kemampuan yang perlu dimiliki seorang kepala sekolah adalah kemampuan manajerial, supervisor, dan evaluator".⁷

Kemudian mengenai kemampuan yang harus dimiliki kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz, beliau menjelaskan:

"Kemampuan yang perlu dimiliki kepala sekolah dalam pembelajaran tahfiz adalah bisa memange siswa tahfiz termasuk memberikan motivasi sehingga bisa mencapai target yang diinginkan, tidak hanya sekedar masuk kelas tahfiz tetapi juga dapat menyelesaikan hafalannya".⁸

Peneliti juga mewawancarai Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si selaku guru tahfiz di SMA Assa'adah Bungah Gresik, mengenai manajemen kepala sekolah dalam implementasi pembelajaran tahfiz, beliau menjelaskan:

"Kepala sekolah sangat mendukung hal-hal yang terkait dalam pembelajaran tahfiz dan mempercayakan sepenuhnya kepada guru tahfiz demi kebaikan siswa tahfiz. Termasuk saat wisudab, para guru tahfiz mengusulkan untuk diberikan penghargaan kepada siswa yang kebatam dan beliau menyetujuinya".⁹

2. Implementasi Pembelajaran Tahfiz Kelas X di SMA Assa'adah Bungah Gresik

a. Implementasi Pembelajaran Tahfiz

Implementasi pembelajaran tahfiz kelas X di SMA Assa'adah tidak jauh berbeda dengan pembelajaran tahfiz di kelas XI dan XII. Dalam implementasi pembelajaran tahfiz kepala sekolah memberikan jam pelajaran tahfiz setiap hari 2 jam di jam 1 dan 2. Kemudian kebijakan dari kepala sekolah dalam pembelajaran di kelas tahfiz X sampai XII dalam jam pelajaran bidang umum seperti matematika lebih sedikit dari jam pelajaran kelas reguler sesuai yang dikatakan oleh Ibu Muslihah, M.Si. selaku kepala sekolah, beliau menjelaskan:

"Dalam implementasi pembelajaran tahfiz kami setiap hari memberikan jam pelajaran tahfiz 2 jam di jam 1 dan 2, kemudian otomatis di pelajaran lain kurikulum nasionalnya ada yang di kurangi, tetapi tidak seluruhnya, semisal matematika yang seharusnya di kelas reguler 4 jam di kelas tahfiz kita jadikan 3 jam supaya tidak terlalu terbebani dengan

⁷ Wawancara dengan Muslihah, Kepala Sekolah SMA Assa'adah Bungah Gresik, 17 Juni 2023.

⁸ Ibid.

⁹ Wawancara dengan Khilfatin Nabawiyah, Guru Tahfiz SMA Assa'adah Bungah Gresik, 08 Juni 2023.

*hafalannya, tetapi tidak juga di hilangkan, karena para siswa juga butuh pengetahuan tersebut”.*¹⁰

Peneliti juga mewawancarai Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si selaku guru tahfiz SMA Assa’adah terkait implementasi pembelajaran tahfiz, beliau menjelaskan:

*“Tiap hari siswa tahfiz ada 2 jam pelajaran tahfiz yang di gunakan untuk muroja’ah, pada saat muroja’ah para siswa disimak oleh teman-temannya dan setelah muroja’ah guru memberikan 1-4 soal ayat yang terdapat di Al-quran secara acak agar guru tau bahwa siswa tersebut sudah menguasai hafalannya apa tidak”.*¹¹

M. Agil Abdullah Zainny salah satu siswa tahfiz kelas X SMA Assa’adah menyatakan tentang implementasi pembelajaran tahfiz di SMA Assa’adah Bungah Gresik:

*“Guru menyuruh siswa menyiapkan setoran dan meminta tolong temannya untuk menyimak hafalannya sebelum disetorkan”.*¹²

Dalam implementasi pembelajaran tahfiz di kelas X sampai XII tidak ada hal yang menjadi pembeda, namun di kelas X untuk para siswa yang saat masih MTS/SMP sudah memiliki hafalan ketika masuk di SMA Assa’adah mengulang dari Juz 30, tetapi untuk yang masih Alumni Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin bisa melanjutkan hafalannya dari MTS/SMP, Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si, menjelaskan:

*“Untuk metode pembelajaran tahfiz di SMA Assa’adah tidak ada hal yang menjadi pembeda, dan untuk anak kelas X yang sudah memiliki hafalan di sekolah sebelumnya maka diulang dari juz 30, tetapi jika dari alumni Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin bisa melanjutkan hafalannya yang sebelumnya. Karena alumni dari YPPQ sendiri gurunya sama dan masih bisa terhubung antara guru tahfiz dari berbagai lembaga di dalam naungan Pondok Pesantren Qomaruddin sehingga para guru bisa lebih tau bagaimana karakteristik siswa tersebut dari guru tahfiz sebelumnya. Namun untuk yang alumni dari lembaga lain itu mengulang dari juz 30 karena para guru tahfiz di SMA Assa’adah kesulitan untuk berhubungan dengan guru tahfiz siswa dari lembaga lain sehingga lebih minim dalam memahami karakteristik para siswa dari lembaga lain”.*¹³

b. Metode Pembelajaran Tahfiz

Penentuan metode dalam pembelajaran tahfiz sangat penting karena perlu memperhatikan kemampuan hafalan para siswa. Pemilihan metode pembelajaran tahfiz di SMA Assa’adah Bungah Gresik, kepala sekolah memberikan wewenang kepada para

¹⁰ Wawancara dengan Muslihah, Kepala Sekolah SMA Assa’adah Bungah Gresik, 17 Juni 2023.

¹¹ Wawancara dengan Khilfatin Nabawiyah, Guru Tahfiz SMA Assa’adah Bungah Gresik, 08 Juni 2023.

¹² Wawancara dengan M. Agil Abdullah Zainny, Murid Tahfiz Kelas X SMA Assa’adah Bungah Gresik, 20 Juni 2023.

¹³ Wawancara dengan Khilfatin Nabawiyah, Guru Tahfiz SMA Assa’adah Bungah Gresik, 08 Juni 2023.

guru tahfiz dalam pemilihan metode yang tepat untuk para siswa tahfiz. Seperti yang dikatakan oleh Ibu Muslihah, M.Si, selaku kepala sekolah, beliau mengatakan:

"Kami memberikan wewenang kepada para guru tahfiz dalam memilih metode pembelajaran yang tepat untuk para siswa, karena di yayasan sendiri sudah ada madrasah tahfiz yang pastinya sudah didiskusikan oleh para guru tahfiz yayasan bagaimana nanti yang dibimbingkan kepada para siswa tahfiz dan kita berikan wewenang penuh, yang penting hasilnya sesuai dari apa yang diharapkan".¹⁴

Kebebasan memilih metode pembelajaran tahfiz membuat para guru tahfiz lebih bisa memilih metode yang cocok untuk para siswa, Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si, menjelaskan:

"Kepala sekolah memberikan kebebasan dalam memilih metode pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah, dan bagi para guru tahfiz bisa lebih leluasa dalam memilih metode pembelajaran yang cocok bagi siswa tahfiz di SMA Assa'adah. Yang penting hasilnya sesuai dari apa yang di harapkan. Dan dari hal itu sudah banyak prestasi dari anak tahfiz yang di menangkan dalam lomba tahfiz".¹⁵

Beliau juga menjelaskan mengenai metode pembelajaran tahfiz yang di gunakan di kelas:

"Dalam pembelajaran tahfiz ada metode tambahan, ada muroja'ah, dan tambahan minimal setengah halaman Al-quran kudus. Untuk metode murojaah minimal 2 halaman dan setelah para siswa sudah mendapat 1/4 juz maka para siswa saya suruh mengulang 1/4 sampai ketemu 1 juz. Dan setelah 1 juz maka saya suruh membaca 1 juz tanpa kesalahan, apabila masih terdapat kesalahan maka saya suruh untuk mengulang juz itu terlebih dahulu, tidak boleh menambah hafalan lagi. Saya menerapkan metode pembelajaran yang dulu sudah diajarkan oleh guru tahfiz saya dan menerapkan berbagai pengalaman saat berada di Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang".¹⁶

Ahmad Mashfuh Hisyam salah satu siswa tahfiz kelas X SMA Assa'adah menjelaskan tentang metode pembelajaran tahfiz yang diterapkan guru di kelas:

"Metode pembelajaran tahfiz satu minggu ada jadwal sendiri yaitu 3 hari untuk menambah hafalan, 2 hari untuk muroja'ah, dan 1 hari untuk pendalaman ilmu dan siswa diberikan target setiap hafalannya yaitu menambah 1 pojok (1 halaman) dengan 1 pojok setoran sebelumnya dan muroja'ah 4 atau 5 pojok".¹⁷

Metode muroja'ah adalah metode dimana para siswa mengulang hafalan sebelumnya dan disimak oleh temannya tau guru tahfiz. metode ini sangat membantu dalam memperkuat hafalan para siswa sehingga para siswa bisa lebih mengingat hafalan sebelumnya.

¹⁴ Wawancara dengan Muslihah, Kepala Sekolah SMA Assa'adah Bungah Gresik, 17 Juni 2023.

¹⁵ Wawancara dengan Khilfatin Nabawiyah, Guru Tahfiz SMA Assa'adah Bungah Gresik, 08 Juni 2023.

¹⁶ Ibid.

¹⁷ Wawancara dengan Ahmad Mashfuh Hisyam, Murid Tahfiz Kelas X SMA Assa'adah Bungah Gresik, 20 Juni 2023.

Metode ini diterapkan oleh Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si sebelum para siswa melakukan setoran hafalan. Sebelum melakukan setoran Ke guru tahfiz, para siswa disuruh untuk melakukan muroja'ah bersama temannya minimal 2 halaman setelah itu guru memberikan pertanyaan 1 samapai 4 ayat secara acak. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si saat diwawancarai oleh peneliti, beliau menjelaskan:

*“Pada saat muroja’ah para para siswa saya suruh saling simak dengan teman-temannya dan setelah muroja’ah memberikan 1-4 soal ayat yang terdapat di Al-quran secara acak agar guru tau bahwa siswa tersebut sudah menguasai hafalannya apa tidak”.*¹⁸

Dan penjelasan tersebut dikuatkan oleh penjelasan dari M. Agil Abdullah Zainny yang termasuk salah satu siswa tahfiz SMA Assa’adah, ia menjelaskan:

*“Sebelum melakukan setoran biasanya guru menyuruh saya dan teman-teman untuk muroja’ah dan saling simak, kemudian guru memberikan beberapa pertanyaan”.*¹⁹

c. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz

Faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi pembelajaran tahfiz juga sangat perlu diperhatikan oleh kepala sekolah, guru tahfiz, dan siswa supaya bisa mencapai hasil yang diharapkan.

Ibu Muslihah M.Si, menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam *memanage* pembelajaran tahfiz :

*“Faktor pendukung dalam memanage pembelajaran tahfiz yaitu lingkungan, lingkungan sangat berpengaruh terhadap hafalan siswa. Kemudian keinginan dalam menghafal, jika menghafal bukan karena keinginan sendiri pasti akan sulit dalam menghafal, semisal di suruh orang tua. Dan yang tidak kalah penting adalah bisa mengaji”.*²⁰

Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si, juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat hafalan siswa:

*“Dari saya sendiri memberikan motivasi untuk para siswa supaya lebih semangat dalam menghafalkan dan dari sekolah juga memberikan beasiswa juga sebagai pendorong semangat hafalan para siswa, yang menjadi faktor penghambat yakni Hand Phone, lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap semangat hafalan siswa”.*²¹

Dari Ahmad Mashfuh Hisyam juga menjelaskan tentang faktor pendukung dan penghambat dalam hafalan:

¹⁸ Wawancara dengan Khilfatin Nabawiyah, Guru Tahfiz SMA Assa’adah Bungah Gresik, 08 Juni 2023.

¹⁹ Wawancara dengan M. Agil Abdullah Zainny, Murid Tahfiz Kelas X SMA Assa’adah Bungah Gresik, 20 Juni 2023.

²⁰ Wawancara dengan Muslihah, Kepala Sekolah SMA Assa’adah Bungah Gresik, 17 Juni 2023.

²¹ Wawancara dengan Khilfatin Nabawiyah, Guru Tahfiz SMA Assa’adah Bungah Gresik, 08 Juni 2023.

"Faktor pendorong hafalan adalah beasiswa supaya bisa membantu meringankan beban orang tua dan juga ingin membahagiakan orang tua. Faktor penghambat yakni Hand Phone dan pacaran".²²

3. Strategi Kepala Sekolah Perempuan Dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz

Kelas X di SMA Assa'adah Bungah Gresik

Implementasi pembelajaran tahfiz yang diinginkan tidak mungkin berjalan begitu saja, perencanaan dan strategi yang matang merupakan salah satu bagian yang penting dalam upaya implementasi pembelajaran tahfiz. Proses menghafal Al-quran tentu ada berbagai macam ujian yang nantinya akan menghambat proses hafalan.

Proses dalam mengatasi kesulitan dalam menghafalkan Al-quran tentu baik disuatu lembaga pendidikan atau individu pasti memiliki suatu strategi dan upaya agar dapat mengatasi kesulitan tersebut. Seperti yang dilakukan oleh lembaga pendidikan SMA Assa'adah Bungah Gresik dimana kepala sekolah dan para guru tahfiz bekerja sama dalam menyusun strategi pembelajaran tahfiz di SMA Assa'adah untuk membantu para siswa mengatasi kesulitan dalam menghafalkan Al-quran. Strategi yang dilakukan oleh kepala sekolah dan guru tahfiz dalam upaya mengatasi kesulitan dalam implementasi pembelajaran tahfiz, yakni sebagai berikut :

a. Motivasi

Motivasi ini sangat membantu dalam membangun semangat para siswa yang mulai kendor dalam menghafalkan Al-quran, salah satu motivasi yang diberikan oleh kepala sekolah yakni beasiswa bagi para siswa yang telah memenuhi target hafalan tiap bulannya. Seperti yang dijelaskan oleh Ibu Muslihah M.Si, beliau menjelaskan :

"Strategi saya dalam membantu para siswa dalam pembelajaran dan menghafalkan salah satunya adalah saya memberikan beasiswa bagi siswa yang memenuhi target hafalannya, tiap bulannya para guru tahfiz memberikan target hafalan untuk siswa, jika memenuhi target sebulan maka dapat beasiswa SPP gratis dari sekolah. Ada juga yang sudah hafal 15 Juz dan mendapat beasiswa 1 semester".²³

Hasil wawancara diatas dikuatkan juga dengan pernyataan yang diberikan oleh Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si, selaku guru tahfiz di SMA Assa'adah, beliau menjelaskan :

"Salah satu motivasi siswa dalam mengafal yaitu beasiswa yang di berikan oleh kepala sekolah, itu sangat membantu menumbuhkan semangat para siswa dalam menghafalkan,

²² Wawancara dengan Ahmad Mashfuh Hisyam, Murid Tahfiz Kelas X SMA Assa'adah Bungah Gresik, 20 Juni 2023.

²³ Wawancara dengan Muslihah, Kepala Sekolah SMA Assa'adah Bungah Gresik, 17 Juni 2023.

*kemudian saya juga sering memberi motivasi dan memberi contoh kepada siswa tentang anak-anak yang telah menyelesaikan hafalan dan khatam”.*²⁴

b. Pengawasan

Pengawasan dilakukan oleh guru tahfiz untuk memantau perkembangan para siswanya. Untuk siswa yang di pondok guru tahfiz bekerja sama dengan guru yang ada di pondok dalam pengawasan para siswa tahfiz, dan untuk siswa yang di rumah para guru bekerja sama dengan para siswa dan orang tua siswa dalam pengawasan hafalannya.

Ibu Khilfatin Nabawiyah M.Si pada saat wawancara mengenai metode pengawasan yang dilakukan terhadap siswa yang ada di pondok dan rumah, beliau menjelaskan :

*“Dalam mengawasi siswa untuk yang di pondok saya meminta tolong kepada guru tahfiz yang mengajar di pondok untuk pengawasan dalam hafalan siswa dan kebetulan guru tahfiz yang mengajar di pondok masih sama dengan guru Madrasah Tahfiz Yayasan Pondok Pesantren Qomaruddin sebinggan lebih mudah mengawasi yang ada di pondok, untuk siswa yang berada di ruma biasanya saya membuat kesepakatan dengan siswa tentang kapan waktu mereka longgar dan bisa membaca Al-quran, kemudian saya menelpon orang tua siswa dan meminta tolong pengawasan pada saat mereka membaca Al-quran”.*²⁵

Pernyataan tersebut membuktikan bahwa para guru memberikan bantuan penuh kepada siswa dalam melakukan hafalan dan membantu memunculkan semangat hafalan pada diri siswa.

KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kepemimpinan kepala sekolah perempuan di SMA Assa’adah mampu mengelola manajemen sekolah secara efektif, baik dalam aspek edukatif maupun organisasional. Proses pembelajaran tahfiz pada kelas X berlangsung secara sistematis, konsisten, dan menghasilkan capaian yang memuaskan. Kepemimpinan yang humanis dan adaptif terbukti berkontribusi positif dalam meningkatkan kemampuan hafalan siswa sekaligus memupuk motivasi religius mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Amir, M. (2011). Inovasi Pendidikan. Jakarta: Prestasi Pustaka.
Duignan, P. (2003). Educational Leadership. Sydney: Australian Catholic University.
Handoko, T. H. (2001). Manajemen. Yogyakarta: BPFE.
Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1992). Qualitative Data Analysis. London: Sage Publications.

²⁴ Wawancara dengan Khilfatin Nabawiyah, Guru Tahfiz SMA Assa’adah Bungah Gresik, 08 Juni 2023.

²⁵ Ibid.

Kapabilitas Manajerial Kepala Sekolah Perempuan Dalam Implementasi Pembelajaran Tahfiz Di SMA Assa'adah Bungah Gresik

Wahab, S. A. (2004). Analisis Kebijakan Publik. Jakarta: Bumi Aksara.

Wina Sanjaya. (2008). Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana